

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Klub Vespa BRENGSEX adalah klub Vespa ekstrim pertama di Kota Sungailiat. Terbentuknya klub BRENGSEX didasakan atas kebutuhan para anggota memiliki wadah bagi mereka untuk menyalurkan hobi pada Vespa ekstrim. Anggota klub BRENGSEX mempunyai kegiatan rutin yang mereka lakukan, kegiatan rutin tersebut adalah nongkrong, *touring*, kopdar, menghadiri event, dan merayakan ulang tahun klub.

Selain mempunyai kegiatan rutin yang biasa dilakukan, klub BRENGSEX juga mempunyai gaya hidup yang sangat unik yaitu terkait dengan bentuk motor dan penampilan para anggota BRENGSEX. Anggota BRENGSEX memodifikasi Vespa mereka sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Biasanya mereka memodifikasi Vespa hingga menghilangkan bentuk asli Vespa itu sendiri. Selain bentuk motor yang unik, penampilan anggota BRENGSEX juga sangatlah unik. Para anggota BRENGSEX sengaja menggunakan pakaian yang kurang rapi, relatif kotor, dan terkesan seperti gembel.

Gaya hidup yang dilakukan oleh para anggota BRENGSEX tersebut mendapatkan penilaian negatif dan dianggap menyimpang dari nilai yang dianut oleh masyarakat Sungailiat. Berbagai pandangan negatif masyarakat terhadap

pengendara Vespa ialah karena pengendara Vespa dianggap sebagai orang yang tidak memperhatikan kerapian dan kebersihan, pengendara Vespa ekstrim dianggap sebagai pelaku kriminal dikarenakan anak Vespa sering nongkrong, dan kendaraan yang digunakan oleh skuteris Vespa gembel dianggap mengganggu.

Berdasarkan penilaian negatif yang diberikan oleh masyarakat Sungailiat tersebut, para anggota BRENGSEX melakukan tindakan interaksionisme simbolik dengan menciptakan berbagai macam tanda untuk disampaikan kepada masyarakat. Tindakan simbolik yang diciptakan anggota BRENGSEX ialah dengan melakukan kegiatan seperti: (1) gotong royong membersihkan pantai, (2) menanam bibit pohon, (3) menyantuni anak panti asuhan, (4) membagikan takjil gratis, (5) menolong kendaraan lain saat mogok, (6) membuka usaha bengkel, (7) berusaha memperbaiki penampilan. Anggota klub BRENGSEX melakukan kegiatan positif itu untuk membentuk makna-makna positif dan menghilangkan penilaian negatif dari masyarakat yang selama ini menganggap klub Vespa itu buruk.

B. Implikasi Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik karya George Herbert Mead sebagai alat analisis dalam membedah interaksionisme simbolik yang dilakukan oleh anggota komunitas Vespa ekstrim BRENGSEX di Sungailiat. Teori Mead dijelaskan melalui tiga konsep penting yaitu pikiran (*mind*), diri (*self*), dan masyarakat (*Society*).

Pikiran (*mind*) merupakan kemampuan manusia untuk membangkitkan di dalam dirinya sendiri respons yang dia usahakan timbul kepada orang lain. Hal itulah yang memberi seorang individu apa yang kita sebut pikiran. Melakukan apapun kini berarti suatu respons tertentu yang teratur, dan jika seseorang mempunyai respons itu didalam dirinya, dia mempunyai apa yang disebut Mead 'Pikiran'. Mead juga melihat pikiran melibatkan proses berpikir yang berorientasi ke arah pemecahan masalah. Dunia nyata penuh masalah, dan fungsi pikirannya untuk mencoba memecahkan masalah-masalah itu dan memungkinkan manusia bekerja secara lebih efektif di dalam dunia.

Diri (*Self*) adalah kemampuan manusia untuk menjadi subjek maupun objek dalam masyarakat. Diri sebagai subjek ditunjukkan Mead melalui *I* sedangkan diri sebagai objek ditunjukkan dengan *Me*. *I* merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan dari dorongan keinginan dan ambisi yang orientasinya pribadi. Sedangkan *me* merupakan tindakan seseorang yang didasarkan atas nilai, norma, dan harapan masyarakat.

Masyarakat (*society*) merupakan suatu proses sosial yang mendahului pikiran dan diri. Masyarakat mencerminkan sekumpulan tanggapan, nilai, norma, harapan, kebiasaan hidup komunitas yang diadopsi oleh individu kedalam dirinya. Masyarakat membentuk tindakan seseorang sebagai *me*. Masyarakat dapat mempengaruhi individu masyarakat memberi kemampuan individu melalui kritik diri, untuk mengendalikan diri mereka sendiri. Masyarakat memberi batasan dan menyarankan individu untuk bertindak.

Hubungan teori interaksionisme simbolik Mead dengan penelitian ini dapat dilihat dari interaksi antara anggota Vespa ekstrim BRENGSEX dengan masyarakat Kota Sungailiat. Anggota Vespa ekstrim mempunyai gaya hidup yang sangat unik. Mereka menggunakan kendaraan Vespa yang telah dimodifikasi sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Selain itu mereka juga mempunyai keunikan dalam hal *fashion* atau penampilan. Pengendara Vespa biasanya menggunakan pakaian yang kurang rapi dan relatif kotor. Gaya hidup pengendara Vespa ekstrim ini merupakan tindakan mereka sebagai subjek (*I*). Karena tindakan tersebut dilakukan berdasarkan keinginan pribadi para pengendara Vespa.

Gaya hidup yang dijalani oleh anggota BRENGSEX mendapatkan penilaian negatif dari masyarakat Kota Sungailiat. Karena masyarakat menganggap tindakan mereka tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Bagi masyarakat kebersihan adalah sebagian dari iman, namun anggota Vespa malah menggunakan pakaian yang kotor. Selain itu menurut masyarakat bahwa kegiatan kumpul-kumpul atau nongkrong adalah kegiatan yang kurang bermanfaat bagi anak muda dan akan cenderung menimbulkan tindakan kejahatan lainnya. Dan juga bentuk modifikasi yang dilakukan oleh anggota BRENGSEX telah dianggap mengganggu masyarakat. Jika dikaitkan dengan teori Mead bahwa nilai-nilai yang dianut oleh warga Sungailiat merupakan suatu konsep “masyarakat” menurut Mead.

Penilaian masyarakat ini kemudian diterima oleh anggota BRENGSEX, pada saat ini lah masuk pada proses pikiran menurut Mead. Anggota BRENGSEX

mulai memikirkan respon yang seharusnya mereka lakukan untuk menganggapi penilaian masyarakat. Dan kemudian nilai yang dianut warga sungailiat diadopsi oleh anggota BRENGSEX dalam bertindak.

Nilai-nilai masyarakat tersebut menjadi dasar bagi klub BRENGSEX untuk bertindak sebagai objek (*me*). Tindakan klub BRENGSEX sebagai *me* dilakukan melalui kegiatan yang bernilai positif seperti: gotong royong membersihkan pantai, menanam bibit pohon, menyantuni anak panti asuhan, membagikan takjil gratis, menolong pengendara lain saat mogok, membuka usaha bengkel las, dan berusaha memperbaiki penampilan.

C. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian di lapangan terhadap anggota komunitas Vespa BRENGSEX ialah sebagai berikut :

1. Kepada masyarakat Kota Sungailiat

Diharapkan agar masyarakat Sungailiat tidak begitu saja menilai negatif komunitas Vespa ekstrim. Selama ini penilaian masyarakat hanya didasarkan pada penampilan yang digunakan oleh pengendara Vespa ekstrim. Penampilan kotor yang mereka tunjukkan bukanlah menunjukkan karakter mereka. Sebenarnya pengendara Vespa tidak seperti apa yang kita lihat oleh mata. Mereka juga masih mencintai kebersihan dan mereka juga bukan orang jahat. Penampilan gembel mereka tersebut digunakan untuk menyesuaikan dengan kendaraan Vespa yang mereka gunakan.

2. Kepada pemerintah

Peneliti mengharapkan agar pemerintah tidak menilai negatif pengendara Vespa gembel sebagai kelompok yang menyimpang. Pemerintah harus jeli melihat sisi positif yang dilakukan anggota komunitas Vespa gembel. Komunitas Vespa mempunyai kelebihan khususnya dalam hal kreativitas. Pemerintah harus bisa memberdayakan kreativitas yang dimiliki oleh komunitas Vespa. Selain itu pemerintah juga harus bisa memberikan dukungan penuh apabila komunitas Vespa ekstrim hendak melakukan kegiatan yang berdampak positif bagi lingkungan dan masyarakat luas.

